

Kesan-Kesan mengenai Jalsah Salanah UK 2025

Khotbah Jumat *Sayyidinā Amīrul Mu'minīn*, Hazrat Mirza Masroor Ahmad, *Khalīfatul Masīh al-Khāmis* (أيده الله تعالى بنصره العزيز), *ayyadahullāhu Ta'ālā binashrihil 'azīz*) pada 1 Agustus 2025 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford (Surrey), UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ، فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ ③ مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Minggu lalu dengan karunia Allah Taala, Jalsah Salanah Inggris telah berakhir. Tiga hari ini adalah hari-hari yang penuh berkah dan menunjukkan karunia-karunia Allah Taala. Merupakan ihsan Allah Taala yang sangat besar bahwa Dia telah melimpahkan kepada kita karunia-karunia-Nya yang tak terhitung dalam tiga hari ini, dan menjadikan Jalsah ini diberkahi dalam segala seginya, dan Jalsah berakhir dengan baik dan sempurna. Dengan karunia Allah Taala cuaca juga baik dan seluruh program berakhir dengan sangat baik. Selain kegiatan pokok Jalsah yaitu pidato-pidato dan acara-acara lainnya, dari segi tablig dan informasi, berbagai departemen telah mengatur pameran-pameran yang dengan karunia Allah Taala juga memberikan dampak yang sangat baik kepada orang-orang luar, dan para Ahmadi juga, banyak dari mereka yang mendapat taufik untuk menambah pengetahuan mereka.

Demikian pula, MTA juga menayangkan berbagai program yang sarat keilmuan pada waktu-waktu jeda di antara acara Jalsah dan memberikan dampak yang sangat baik kepada banyak orang. Para Ahmadi yang berada di berbagai negara juga sangat menyukainya. Dalam hal ini juga banyak hal-hal baru yang diketahui dan demikian pula MTA kali ini menghubungkan Jalsah ini dengan

sekitar 119 pusat [penayangan] di sekitar 56 negara di dunia. Melalui sambungan ini orang-orang dari kedua belah pihak dapat saling melihat satu sama lain, kita dari sini dapat melihat mereka dan mereka dari sana secara langsung tengah melihat kita. Ini bukan hanya siaran Televisi yang mereka simak tetapi juga ada sambungan langsung yang memberikan dampak yang sangat baik dan mendalam. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh orang-orang yang hadir di sini. Orang-orang di sini juga sangat menyukainya, bahkan perasaan dan gejala mereka yang menyaksikan Jalsah yang berada di berbagai negara juga adalah sama yaitu seolah-olah mereka sedang duduk di tenda Jalsah Gah dan mendengarkan Jalsah. Mereka duduk berjarak ribuan mil jauhnya, akan tetapi Allah Taala melalui sarana ini memberikan taufik kepada mereka untuk menyimak Jalsah dengan sedemikian rupa sehingga mereka merasakan diri mereka hadir di sini.

Alhasil, ini juga merupakan salah satu karunia besar dari karunia-karunia Allah Taala yang telah Dia berikan kepada Jemaat Ahmadiyah bahwa melalui penemuan-penemuan baru ini Dia telah mengumpulkan seluruh Ahmadi di dunia. Pemandangan menjadi *ummatan wāhidah* ini tidak terlihat di tempat lain mana pun di dunia. Kali ini secara umum, terkait penyelenggaraan, kebanyakan orang juga mengatakan bahwa ini jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan banyak orang yang telah mengungkapkan hal tersebut. Baik mereka yang mengikuti di sini maupun mereka yang menonton program dari televisi di berbagai negara telah mengatakan demikian. Ada suasana yang khas, dan semua ini adalah karunia khusus Allah Taala yang dirasakan oleh setiap orang secara luar biasa bahwa berkah-berkah khas dari Allah Taala sedang turun pada Jalsah ini.

Allah Taala berfirman, “Kalian hendaklah menjadi hamba-hamba-Nya yang bersyukur dan ketika kalian bersyukur maka Aku akan melimpahkan kepada kalian lebih banyak lagi dari karunia-karunia-Ku; akan menurunkan lebih banyak karunia kepada kalian.” Sebagaimana Allah Taala berfirman:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

Yakni, “Jika kalian bersyukur, maka Aku akan memberikan kepada kalian lebih banyak lagi.” (Ibrahim: 8)

Maka untuk menjadi pewaris karunia-karunia Allah Taala yang lebih banyak, diperlukan rasa syukur. Allah Taala berfirman tentang diri-Nya:

إِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Yakni, *“Sesungguhnya Allah Taala Maha Menghargai dan Maha Mengetahui.”*
(*Al-Baqarah: 159*)

Ketika kata syukur digunakan untuk Allah Taala maka ia digunakan dalam makna menghargai. Maka Allah Taala menghargai orang-orang yang bersyukur, dan sebagai hasil dari penghargaan ini kemudian Allah Taala terus melimpahkan karunia kepada mereka. Allah Ta'ala adalah Maha Memiliki, Dia tidak perlu berterima kasih kepada hamba-Nya, tetapi menghargai mereka adalah bentuk penghargaan atas syukur yang dilakukan oleh hamba-hamba tersebut. Maka Dia juga Maha Mengetahui dan Dia mengetahui siapa yang benar-benar bersyukur. Jika rasa syukur itu benar-benar nyata, maka Dia akan terus melimpahkan karunia yang lebih banyak lagi. Ini seharusnya bukan hanya sekedar kata-kata belaka tetapi harus ada jiwa rasa syukur, dan jiwa ini telah Allah Taala ciptakan dengan karunia-Nya dalam Jemaat ini dalam jumlah yang banyak, dan semoga Allah Taala terus meningkatkannya.

Di sini para peserta yang ikut serta juga harus mengingat, bahwa tatkala mereka memanjatkan rasa syukur kepada Allah Taala, di sana mereka juga harus mengucapkan terima kasih kepada para panitia yang bekerja. Bersyukurlah atas bagaimana Allah Taala menciptakan kemudahan-kemudahan dalam pekerjaan-pekerjaan para panitia, menghilangkan kesulitan-kesulitan mereka, menciptakan perbaikan dalam setiap pekerjaan mereka, dan memberi mereka taufik untuk melayani orang dengan sebaik-baiknya dan dengan cara ini tersedia sarana-sarana kemudahan yang lebih banyak bagi para peserta, tersedia sarana-sarana yang lebih baik.

Tahun ini dengan karunia Allah Taala sebagaimana telah saya sampaikan sebelumnya bahwa pada hari terakhir Jalsah yang lalu saya katakan kehadiran mencapai lebih dari 46.000 orang, bahkan menurut laporan dari Lajnah yang datang kemudian, perhitungan mereka tidak dihitung dengan benar, jika laporan perhitungan yang mereka kirimkan kemudian itu disertakan maka dengan menggabungkan laki-laki dan perempuan, total jumlahnya menjadi 50.000 orang karena mereka mengatakan kami ada 25.000 orang. Maka kelima puluh ribu orang yang mengikuti Jalsah ini harus bersyukur bagaimana Allah Taala melalui para panitia, telah menciptakan kemudahan-kemudahan bagi mereka. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam masalah transportasi, tidak mengalami kesulitan dalam masalah makanan, dan tidak mengalami kesulitan dalam masalah mendengarkan program-program Jalsah dan berbagai kebutuhan lain mereka terus terpenuhi. Pengaturan tempat tinggal juga tersedia dan cukup memadai sehingga ketika para

tamu menginap di tempat-tempat penginapan Jemaat, bagi mereka juga tersedia pengaturan yang lebih baik. Jadi, semua pekerjaan yang terlaksana dengan karunia Allah Taala ini, di dalamnya sedikit pun bukanlah karena kehebatan kita melainkan merupakan karunia Allah Taala atas mereka; di mana para panitia harus bersyukur; mereka harus bersyukur dengan mengatakan bahwa Allah Taala telah memberikan taufik kepada mereka dan menganugerahkan hasil-hasil yang lebih baik atas pekerjaan-pekerjaan mereka; sementara itu para peserta juga harus bersyukur bahwa Allah Taala telah menyediakan sarana-sarana untuk mereka dengan sedemikian rupa sehingga orang-orang yang tak terhitung jumlahnya, yang berasal dari berbagai lapisan dan berbagai standar pendidikan, semuanya seraya bersama-sama, mereka siang dan malam melakukan tugas-tugas mereka secara sukarela demi rida Allah Taala. Di berbagai bagian sebagaimana telah saya sampaikan, baik di tempat Jalsah laki-laki maupun di tempat Jalsah perempuan, di antara para panitia terdapat ribuan anak-anak laki-laki dan perempuan, terdapat remaja laki-laki dan perempuan, terdapat kaum laki-laki dan perempuan, dan semua orang memperoleh taufik untuk mengkhidmati dengan tanpa pamrih dan semua orang ini layak mendapat ucapan terima kasih dari para peserta.

Demikian pula dari Kanada dan Australia juga datang para anggota Khuddamul Ahmadiyah dalam jumlah besar; mereka membantu pekerjaan Jalsah sebelum Jalsah, selama Jalsah berlangsung, dan setelahnya pun mereka membantu dalam *wind up* (penyelesaian). Semoga Allah Taala memberi balasan kepada mereka semua juga.

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Allah Taala berfirman kepada hamba-hamba-Nya: “Hamba-Ku, si fulan, telah berbuat baik kepadamu namun kamu tidak mengucapkan terima kasih kepadanya, maka hamba itu akan berkata, ‘Wahai Allah, Engkau lah yang melakukan ihsan itu kepadaku, aku telah mengucapkan syukur kepada-Mu dan terus melakukannya’”. Allah Taala akan berfirman, “Tidak, Aku telah berbuat baik kepadamu melalui hamba itu sehingga pekerjaan-pekerjaanmu terlaksana”. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih kepada hamba itu juga perlu.

Jadi, Allah Taala sangat menghargai amalan hamba-hamba-Nya yang dilakukan demi Allah Taala hingga Dia berfirman, “Ucapkanlah terima kasih kepadanya.” Dari kita pun Dia menginginkan hal yang sama, yaitu agar kita menjadi orang-orang yang bersyukur kepada hamba-hamba Allah Taala, supaya tercipta suatu lingkungan yang sepenuhnya dipenuhi dengan rasa syukur, di mana dari segala arah muncul rasa syukur. Inilah hal yang harus selalu kita ingat."

Sebagaimana telah saya sampaikan, semua orang ini, yaitu para panitia, layak mendapat ucapan terima kasih. Hal ini juga sangat memberi pengaruh pada orang-orang luar; melihat semangat mereka, para tamu sangat terkesan. Mereka heran bagaimana anak-anak pun menjalankan tugas, baik memberikan air minum, memasak roti, menjamu tamu, dan di berbagai tempat melakukan tugas kebersihan dan lain-lain, dan bagaimana mereka itu bekerja dengan gembira. Kesan-kesan yang diperoleh bukan hanya satu satu, melainkan ada beberapa kesan seperti itu dari para tamu yang datang ke sini bahwa mereka bertanya kepada berbagai pekerja mengenai profesi mereka, mereka mengira bahwa mungkin para panitia bekerja sebagai buruh kasar atau semacamnya sesuai cara mereka bekerja. Ada panitia yang memberitahu bahwa dirinya adalah seorang yang memiliki kedudukan tinggi di sebuah perusahaan, ada yang memberitahu bahwa dirinya adalah guru, ada yang berkata bahwa dirinya adalah mahasiswa Ph.D., ada yang telah memperoleh gelar Ph.D..

Alhasil, terdapat orang-orang yang memiliki semangat seperti ini, yang mempersembahkan diri mereka untuk mengkhidmati para tamu Hazrat Masih Mau'ud a.s. dan untuk memperoleh keridaan Allah Taala. Maka hal ini menuntut bahwa siapa saja yang ikut serta, harus berterima kasih kepada orang-orang ini dan para panitia pun harus bersyukur atas hal ini bahwa meskipun sepanjang tahun mereka tidak mendapat kesempatan untuk menyampaikan tablig atau pesan Jemaat dengan cara yang semestinya, namun di sini ketika mereka berkhidmat di Jalsah, mereka menjadi bertemu dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Orang-orang non-Ahmadi juga datang ke sini. Dari berbagai negara datang orang-orang yang baru memiliki perkenalan awal dengan Jemaat. Mereka datang kemari untuk melihat apakah para Ahmadi benar-benar seperti yang mereka dengar, lalu ketika mereka melihat para panitia yang berasal dari berbagai profesi ini berkhidmat dengan corak seperti ini, dan setiap orang melakukan pekerjaan seperti halnya buruh pada umumnya, maka dengan melihat mereka, ini memberikan kesan yang mendalam kepada para tamu. Ini adalah tablig secara diam yang juga mereka jalankan. Saya akan menyajikan beberapa contoh dari pernyataan ini karena ada contoh yang tak terhitung banyaknya; tak terhitung orang telah mengirimkan kepada saya pendapat mereka bahwa bagaimana Allah Taala menyemaikan kesan baik pada hati orang-orang. Mereka terkesan oleh pidato-pidato Jalsah. Mereka juga terkesan oleh pekerjaan para panitia kita dan sikap anak-anak. Jadi, ini adalah tablig secara diam dan melalui Jemaat Ahmadiyah, pesan Islam yang sejati sampai kepada orang-orang.

Demikian juga, mereka yang baru datang, yaitu yang akan bergabung dengan Jemaat, atau yang pertama kali datang ke sini, juga mendapat dorongan semangat. Mereka melihat bagaimana dengan penuh kehormatan dan penghargaan mereka disambut sebagai tamu, bagaimana orang-orang di sini telah memperlakukan mereka. Maka ini adalah hal yang sangat penting dan atas hal ini kita semua harus bersyukur kepada Allah Taala.

Sebagaimana yang saya sampaikan, ada beberapa kesan. Saya akan sajikan sekarang. Asisten Komisaris kepolisian di Rhode Island yang datang ke sini yaitu Tuan Manojloj Malchan, berkata, “Saya telah mengikuti banyak acara pemerintah dan sosial dalam kapasitas saya sebagai komisaris polisi dan komandan divisi, tetapi apa yang saya lihat selama hari-hari Jalsah benar-benar merupakan sesuatu yang patut dicontoh. Ini adalah pelajaran berharga tentang pengaturan dan kedisiplinan. Kehadiran 10.000 sukarelawan adalah suatu keajaiban yang menakjubkan. Setiap orang melakukan pengkhidmatan secara bahu-membahu dengan semangat yang tak tertandingi. Saya melihat seorang sukarelawan, meskipun tangannya terbungkus perban dan tangannya terluka, tetapi dengan senyuman ia melayani orang-orang.”

Beliau berkata, “Saya bertemu dengan para dokter, profesional bidang Teknologi Informasi, pengusaha, pemegang gelar Ph.D. atau Doktor, semuanya melaksanakan pengkhidmatan dengan kerendahan hati dan tekad. Ketika saya menanyakan profesi sopir yang membawa kami ke Jalsah Salanah, beliau berkata bahwa beliau telah meraih gelar Doktor dalam bidang biokimia. Hal ini memberikan pengaruh yang sangat mendalam pada diri saya. Pengabdian dan kerendahan hati seperti ini dan demi Jemaatnya tidak pernah saya alami dalam hidup saya.”

Kemudian beliau menuturkan, “Acara-acaranya sangat bagus. Pengaturan keamanan sangat bagus. Bagaimanapun, setiap sisi telah meninggalkan pengaruh yang mendalam dan abadi dalam diri saya dan saya kembali ke negara saya dengan memiliki banyak hal untuk dibagikan kepada rekan-rekan polisi dan anggota keluarga saya, yaitu kenangan yang saya bawa dari sini.”

Ada seorang tamu dari Belgia yaitu Tn. Zutoor yang merupakan perwakilan dari organisasi hak asasi manusia HRWF. Beliau mengikuti Jalsah. Beliau menuturkan, “Ikut serta di pertemuan yang luar biasa ini adalah kebahagiaan sejati bagi saya. Ini bukan hanya sekadar pengalaman yang berkesan, tetapi karena kehangatan dan keramahan tuan rumah yang luar biasa, ini telah menjadi

pengalaman yang meninggalkan kesan mendalam. Mengatur sebuah pertemuan dalam skala yang begitu besar di mana ribuan orang ikut serta selama beberapa hari, tentu saja merupakan kesuksesan yang luar biasa. Selama percakapan dengan para sukarelawan, saya mengetahui bagaimana setiap bagian memulai persiapan beberapa bulan sebelumnya. Tanggung jawab didelegasikan dan setiap orang dilatih dengan cara yang sangat jelas. Saya tidak hanya terkesan dengan keterampilan dalam hal pengaturan, tetapi juga dengan fondasi akhlak yang ada di baliknya. Mereka yang melatih tidak hanya menjelaskan peraturan-peraturan tetapi juga mengedepankan pelaksanaan nilai-nilai seperti mengkhidmati kemanusiaan, sikap kerendahan hati dan penghormatan serta penghargaan terhadap setiap tamu. Nilai-nilai ini tampak jelas dalam setiap bidang pengkhidmatan. Baik yang memberikan petunjuk di tempat parkir, yang membersihkan toilet, yang menyajikan makanan, yang ada di bagian pendaftaran, atau yang memeriksa tas di bagian keamanan, setiap panitia melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung martabat dan kasih sayang.”

“Sebagai tamu non-Jemaat, saya melihat sistem yang sangat terkoordinasi dan tidak pernah mengamati atau mendengar tentang ada masalah besar atau perselisihan apa pun. Ini menunjukkan bahwa Jemaat Anda telah menjalankan tarbiyat terkait perdamaian dan non-kekerasan secara mendalam.”

Kemudian beliau menuturkan, “Aspek menonjol yang saya lihat adalah keseriusan Jemaat Anda terhadap pendidikan dan kemajuan intelektual. Selama Jalsah, diumumkan para siswa yang menunjukkan prestasi cemerlang, dan hal ini mencerminkan adanya upaya pengembangan pribadi dan penghormatan terhadap ilmu pengetahuan”. Beliau kemudian menuturkan, “Selama Jalsah saya berulang kali menyaksikan penampakan sikap simpati yang tulus. Kasih sayang orang tua kepada anak-anak mereka, perhatian para ketua panitia terhadap tim mereka, para relawan yang dengan sendirinya maju untuk membantu dan bertanya kepada para tamu meskipun mereka orang asing sekalipun bahwa apa yang dapat mereka layani untuk para tamu? Dan secara umum orang-orang terlihat berkhidmat dengan melampaui tanggung jawab mereka”.

Kemudian beliau menuturkan, “Melihat hal ini, saya terkejut dengan penuh rasa gembira bahwa Jemaat Anda terikat dengan pembaruan rohani dan keluasan pemikiran. Saya merasa senang bahwa menurut keyakinan Anda, Allah Taala masih bercakap-cakap kepada manusia hingga hari ini dan Allah Taala tidak meninggalkan sifat-sifat-Nya, melainkan dengan perantaraan kepemimpinan

wujud yang saleh dan melalui ilham, Allah Taala terus menjalankan pekerjaan-Nya”.

Yoramura, anggota parlemen provinsi dari Brasil, mengatakan, “Saya merasa sangat gembira mengetahui ajaran-ajaran Islam yang penuh hikmah di Jalsah. Pemandangan salat sangat menyentuh jiwa saya, demikian pula syair-syair yang dibacakan terus meresap ke dalam hati. Ini adalah pengalaman yang tak terlupakan bagi saya dan pidato Khalifah saat ini tentang pengkhidmatan tamu juga memberikan dampak mendalam pada diri saya dan saya heran bahwa ini adalah pengaturan yang bersifat sementara, padahal 46.000 orang berkumpul di sini. Saya melihat dengan mata kepala saya sendiri anak-anak kecil yang dengan sendirinya mengungkapkan keinginan untuk melayani orang-orang dengan memberikan air minum. Semangat pengkhidmatan kepada makhluk dan pengorbanan ini hanya dapat ada dalam hati-hati yang telah terdidik, dan kemudian saya juga terkesan bahwa para Ahmadi benar-benar adalah orang-orang yang penuh cinta kasih, sopan dan tulus, dan ini adalah suatu jemaat yang alih-alih menciptakan jarak di antara manusia, bangsa-bangsa dan agama, mereka mengajarkan untuk saling menyatukan hati dengan semangat cinta dan kasih sayang, dan sungguh benar bahwa Jemaat Ahmadiyah mengamalkan ajarannya, yang mana ini merupakan teladan bagi dunia”. Beliau menuturkan, “Melihat hal-hal ini juga memberikan kekuatan besar pada hati saya dan juga pemikiran saya untuk menjadi lebih baik lagi demi kemanusiaan”.

Kemudian beliau menuturkan, “Agama Anda mungkin berbeda dari agama saya tetapi bagaimanapun juga ini adalah agama yang tidak memisahkan manusia melainkan menyatukan manusia dan doa saya adalah agar Anda senantiasa menjadi mercusuar bagi cahaya ini. Semoga Jemaat Ahmadiyah di Brasil dan di seluruh dunia senantiasa terjaga dan terus berkembang. Saya ingin mengatakan kepada orang-orang khususnya kepada para penduduk Brasil agar mereka datang dan melihat Jemaat Ahmadiyah bahwa bagaimana para Ahmadi di seluruh dunia menjalankan peran mereka di bidang kerohanian, agama, ilmu pengetahuan dan kemanusiaan.”

Ny. Rosita Cartes yang adalah seorang wanita dari Chili. Beliau adalah profesor teologi dan dialog antaragama di Universitas Katolik. Beliau senantiasa ambil bagian dalam berbagai konferensi antaragama. Beliau menghadiri Jalsah tahun ini. Beliau menuturkan, “Pertemuan seperti halnya Jalsah ini, di mana setiap segi telah diatur dengan istimewa dan mendetail seperti ini, adalah acara yang tak tertandingi”.

Beliau menyampaikan bahwa pada hari pertama, beliau berusaha sebisa mungkin untuk makan dan minum seminimal mungkin agar tidak perlu ke kamar mandi. Alasannya, menurut beliau, adalah karena berdasarkan pengalaman dalam festival-festival duniawi yang biasanya kotor, beliau menduga bahwa dengan jumlah kerumunan yang sangat besar, toilet dan kamar mandi pastilah dalam keadaan kotor dan tidak layak digunakan, serta akan menimbulkan kesulitan. Beliau pun berasumsi hal serupa akan terjadi di Jalsah ini.

Namun, ketika akhirnya beliau merasa perlu untuk ke kamar mandi, beliau mengatakan bahwa beliau sangat terkejut melihat kondisinya. Setelah itu, beliau berkata kepada perwakilan kita yang menemaninya bahwa standar kebersihan kalian sungguh luar biasa, dan kamar mandinya terlihat seolah-olah tidak pernah digunakan oleh siapa pun.

Ada juga sebagian orang yang mengeluhkan bahwa kamar mandi kotor, namun mereka adalah orang-orang Ahmadi sendiri yang mengeluh, padahal kepada para Ahmadi sudah sering kali saya (Khalifah) sampaikan bahwa mereka seharusnya membantu para petugas kebersihan, dan setelah menggunakan fasilitas, mereka harus membersihkannya dengan baik sebelum meninggalkannya.

Jika setiap Ahmadi sendiri memberikan perhatian ke arah ini, maka standar-standar ini dapat menjadi lebih baik lagi. Demikian pula, beliau menyebutkan tentang persaudaraan dan kesatuan Jemaat yang saling mengikat dan menuturkan, “Kami para tamu non-Jemaat yang datang dari Amerika Latin juga telah terwarnai dengan warna Anda sekalian. Di bawah pengaruh suasana Jalsah Anda, ruh yang sama telah terbentuk dalam diri kami juga. Sebelum Jalsah kami tidak saling mengenal satu sama lain dan berkat Jalsah, sekarang rasanya seolah-olah kami adalah satu keluarga”.

Seorang tamu wanita dari Benin bernama Tn. Chabe Azam Taro yang pernah menjadi Menteri Urusan Sosial. Saat ini beliau bekerja sebagai Penasihat teknis bidang politik untuk Presiden Dewan Perwakilan Nasional. Beliau menuturkan, “Ini adalah pengalaman pertama saya ikut serta dalam Jalsah Salanah. Saya sangat bersyukur dapat ikut serta dalam pertemuan rohani ini yang telah diorganisir dengan cara yang sangat baik oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah. Saya disambut dan diterima dengan sangat hangat. Sistem dan pengaturannya sangat baik, semua tim telah menjalankan perannya masing-masing, dan nasihat-nasihat Khalifatul Masih telah semakin meninggikan keutamaan pertemuan ini, dan saya pulang dengan banyak pelajaran dari sini. Di sini, Jalsah

Salanah juga merupakan penampakan persatuan; di sini, para saudara-saudari dari berbagai bahasa dan budaya berkumpul bersama dan tetap terikat di bawah satu pesan Allah Taala dan Al-Quran Suci yang sama”. Kemudian beliau menuturkan, “Saya mengucapkan terima kasih atas nama Presiden Dewan Perwakilan Nasional dan rakyat Benin kepada panitia yang telah menyambut dan memperlakukan saya dengan begitu hangat serta mengatur segala kebutuhan saya.”

Seorang tamu bernama Gastón Aucampó berasal dari Argentina dan saat ini berdomisili di Portugal. Beliau bekerja sebagai Sekretaris Jenderal IPDAL, sebuah lembaga analisis kebijakan yang terkenal. Beliau beragama Katolik namun juga memiliki ketertarikan terhadap Islam. Beliau menuturkan, “Selama Jalsah, saya mendapat kesempatan melihat banyak kebaikan para anggota Jemaat Anda, dan hal yang paling saya sukai adalah bahwa para pemuda Anda teguh dengan agamanya dan mengamalkan ajaran keyakinannya dengan teguh”. Beliau menuturkan, “Dalam masyarakat kami, kebanyakan adalah Kristen yang menjalankan ritual keagamaan semata dan tidak sepenuhnya mengamalkan ajaran-ajaran. Demikian pula dalam acara-acara Katolik kami, kebanyakan peserta acara adalah dari kalangan usia lanjut, sedangkan dalam Jalsah Anda tidak hanya para peserta Jalsah melainkan pelayanan-pelayanan penting juga diserahkan kepada para pemuda”. Beliau menuturkan, “Saya di satu sisi merasa sangat senang melihat hal ini dan bersamaan dengan itu sebagai seorang Katolik saya juga merasa malu bahwa kami tidak memiliki standar disiplin yang ada pada Anda sekalian, dan penghormatan yang Anda berikan kepada Khalifah Anda, dan cara Anda menghormati beliau serta cara Anda menunjukkan ikatan dengan beliau, ini juga merupakan suatu teladan.”

Dari Italia ada seorang tamu yaitu Nyonya Georgia Yacole yang merupakan Presiden Direktur dari satu lembaga Parlemen Uni Eropa di Italia. Beliau menuturkan, “saya mengira bahwa ini hanyalah sebuah pertemuan keagamaan biasa, tetapi saya keliru. Jalsah Salanah adalah pengalaman jiwa yang hakiki, yang meninggalkan jejak mendalam pada jiwa. Rasanya seperti memasuki suatu dunia di mana keimanan, persaudaraan dan kerohanian menjadi terasa dan saling terhubung. Melihat ribuan orang dari berbagai penjuru dunia berkumpul untuk satu tujuan yang sama yaitu memperkuat hubungan dengan Allah dan kemanusiaan, merupakan pengalaman yang sangat mengharukan bagi saya. Yang paling memukau saya adalah organisasi yang luar biasa, dan bahwa semuanya dilaksanakan oleh para relawan yang terdiri dari anak-anak, pemuda, pria dan wanita, dan semuanya sangat ramah dan berakhlak mulia. Semua ini adalah

gambaran nyata dari pesan sejati Jemaat Ahmadiyah yaitu kedamaian, pengkhidmatan, dan cinta kasih yang tanpa pamrih”.

Kemudian beliau berkata, “Satu hal yang akan terukir dalam hati saya selamanya adalah momen doa bersama yang mana saya berkesempatan ikut serta di dalamnya. Keheningan ini penuh dengan makna mendalam dan hubungan yang erat”. Beliau menuturkan, “Bagi saya, Jalsah Salanah bukan hanya sebuah acara, tetapi ini adalah seruan untuk introspeksi diri dan untuk merenungi sikap kita terhadap orang lain”. Jadi, demikianlah pengaruh Jalsah pun tampak pada orang luar juga.

Tuan Fernando Pinto, Wakil Walikota Praia, ibu kota Kepulauan Cape Verde, datang ke Jalsah. Beliau menuturkan, “Saya tidak dapat mengungkapkan perasaan saya tentang Jalsah dengan kata-kata. Usia saya 65 tahun dan saya telah menghadiri konferensi-konferensi besar di dunia tetapi saya tidak pernah menghadiri konferensi yang besar dan terorganisir seperti Jalsah di mana lebih dari 46.000 orang ikut serta dan setiap orang bertemu satu sama lain dengan cinta dan kasih sayang, dan semua orang tampak seperti bagian dari satu keluarga”. Beliau berkata, “Saat ini dunia membutuhkan Tuhan untuk kedamaian. Keinginan saya adalah agar pesan Jemaat Ahmadiyah tersebar di negara kami dan pesan ini juga sampai kepada para pemimpin kami. Kami berharap agar misi Jemaat Ahmadiyah juga dibuka di negara kami”. Beliau berkata, “Saya telah mendengar semua pidato Imam Jemaat yang telah menyentuh hati saya dan pesan ini juga harus didengar oleh semua pemimpin dunia agar mereka juga menyadari tanggung jawab mereka”.

Dari Belize, ada Tuan Ethan Marianos yang baru masuk Islam. Beliau menuturkan, “Keyakinan saya sangat bertambah dengan mengikuti Jalsah dan bertemu dengan Khalifah saat ini.” Beliau kemudian menuturkan, “Saya akan setia kepada Khalifatul Masih sampai napas terakhir saya dan saya mencintai Khilafat”. Kemudian beliau menuturkan, “Masyarakat Barat mengajarkan kepada kita bahwa jika seseorang melakukan sesuatu untuk Anda maka biarkan saja mereka melakukannya. Tetapi di sini setiap orang berusaha untuk melakukan pengkhidmatan sebanyak-banyaknya agar memperoleh berkah yang lebih banyak. Setiap orang melayani dengan melampaui kemampuannya. Sangat menyenangkan melihat bahwa tidak ada pertimbangan usia atau generasi. Semua saling mencintai dan ingin melayani. Dalam percakapan dengan banyak orang menjadi jelas bahwa di sini para Ahmadi memberikan lebih banyak keutamaan pada pengkhidmatan

kemanusiaan daripada profesi mereka. Mereka menganggap lebih penting untuk meninggalkan pekerjaan mereka dan memperoleh berkah-berkah di sini”.

Beliau menuturkan, “Perubahan yang terjadi dalam hidup saya setelah Jalsah sangatlah menakjubkan. Perjalanan dari tidak memahami nilai Khilafat hingga memiliki kecintaan yang mendalam untuk Khalifatul Masih di dalam hati saya, ini benar-benar patut disampaikan. Saya sebelumnya tidak memiliki penghargaan terhadap Khilafat, tetapi sekarang saya memiliki kecintaan yang besar kepada Khilafat”. Beliau menuturkan, “Di Belize, jika beberapa orang berkumpul, maka terjadi perselisihan; di sini, 50.000 orang—populasi kota kami pun adalah 50.000—jadi di sini juga ada sekitar jumlah itu yang ikut serta tetapi ini benar-benar damai”.

Beliau berkata, “Pengaturan yang sangat terorganisir, dipikirkan dengan sangat teliti di setiap pengaturannya—ada anak-anak yang membagikan air, ada para pemuda yang mengatur barisan mobil di tempat parkir, ada pembagian makanan dan kebersihan—setiap orang bekerja dengan semangat pengorbanan dan kecintaan yang besar. Melihat semua ini sangatlah mengesankan. Orang-orang yang berasal dari profesi-profesi tinggi juga sibuk dalam pengkhidmatan, yang sama sekali tanpa pamrih, dan semata karena mereka ingin melayani, dan mereka ingin memperoleh keridaan Allah”. Beliau kemudian menuturkan, “Dari berbicara dengan para pemuda menjadi jelas bahwa semuanya memberikan perhatian yang sangat besar pada pendidikan”.

Seorang profesor senior, Tn. Peter Pelikan dari Republik Ceko, ikut serta dalam Jalsah. Beliau adalah ahli dalam studi Islam dan ilmu fikih di Republik Ceko. Beliau memegang posisi di berbagai departemen pada tingkat pemerintahan. Beliau menulis berbagai artikel di majalah dan surat kabar dan beliau adalah seorang Muslim Sunni. Beliau berkata, “Ini adalah Jalsah kedua saya, sebelumnya saya ikut di Jalsah Jerman dan di sini juga saya melihat standar tinggi yang sama seperti yang saya lihat sebelumnya, tetapi di sini ada satu kelebihan yaitu kehadiran Khalifah saat ini yang sangat berkesan bagi saya”.

Beliau menuturkan, “Saya telah melihat banyak pertemuan dan pameran di dunia, tetapi tingkat persatuan, cinta dan suasana damai seperti ini baru saya lihat untuk pertama kalinya. Di sini, di wajah setiap orang tampak senyuman, dan ada semangat pengkhidmatan yang terlihat jelas, yang mana ini merupakan hasil dari didikan tinggi Jemaat Ahmadiyah”.

Lalu beliau menuturkan, “Pidato pertama yang disampaikan Khalifah Waqt juga merupakan pengalaman yang tidak terduga dan menakjubkan bagi saya. Beliau menyampaikan semua hal dengan sangat logis dan memberikan nasihat tentang para tamu, yaitu bagaimana melayani mereka, bahwa hati mereka seperti halnya kaca, harus mengkhidmati mereka, dan memang para Ahmadi memberikan perhatian ke arah itu dan benar-benar mengkhidmati”.

Kemudian beliau menuturkan, “Pengaturan keamanan juga baik, dan di setiap tempat, pekerjaan dilakukan dengan cara yang sangat terorganisir dan mengherankan, bahwa semua pekerjaan ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan apa pun”. Beliau berkata, “Menurut pendapat saya, orang lain juga harus datang ke sini agar mereka sendiri dapat datang dan melihat dengan mata mereka sendiri suasana persaudaraan ini dan merasakan bagaimana cinta, persaudaraan dan kedamaian menyatu dalam suasana di sini. Ini adalah pengalaman yang setiap orang setidaknya sekali harus mengalaminya”.

Beliau menuturkan, “Pengalaman ini meyakinkan saya bahwa masa depan Jemaat Ahmadiyah adalah cerah. Jalsah ini telah melahirkan wawasan yang lebih mendalam dalam diri saya mengenai Islam. Meskipun saya sendiri adalah seorang Muslim Sunni, namun saya tidak pernah menganggap saudara-saudara Ahmadi berada di luar Islam. Di sini saya mendapat kesempatan untuk berbicara langsung dengan para ulama Ahmadi dan saudara-saudara dalam berbagai bahasa yang dengan ketulusan hati memberitahu saya tentang ajaran dan prinsip Jemaat. Ini sangat penting bagi saya, tidak hanya sebagai seorang Muslim tetapi juga dalam kapasitas saya sebagai profesor di Republik Ceko”.

Beliau berkata, “ Saya juga mendapat kesempatan untuk berbicara dengan para relawan yang di antaranya ada yang berusia lanjut dan ada juga yang masih muda dan saya bertanya kepada semuanya mengapa mereka melakukan pengkhidmatan ini. Jawaban setiap orang kurang lebih sama yaitu mereka melakukannya demi keridaan Allah Taala, demi para tamu Masih Mau'ud a.s. dan untuk kemajuan rohani serta perbaikan diri mereka. Seorang khadim memberitahu bahwa selama 15 tahun terakhir ia telah berkhidmat di departemennya dan sejak ia masih kecil, setiap tahun ia telah mewakafkan hari-hari Jalsah untuk mengkhidmati para tamu Hazrat Masih Mau'ud a.s.. Semua pengkhidmatan ini mereka lakukan tanpa imbalan atau hadiah duniawi apa pun. Menurut saya, inilah pendidikan rohani yang tinggi yang telah ditanamkan oleh Khilafat dalam hati mereka dan inilah sebabnya mengapa setiap panitia melaksanakan tugasnya dengan penuh ketulusan, pengorbanan, dan semangat kasih sayang. Di hati saya

ada rasa hormat dan keyakinan yang tak terbatas untuk para relawan yang tulus ini yang siap menyumbangkan tenaga mereka dengan tanpa pamrih dalam keadaan apa pun”.

Lalu beliau menuturkan, “Sebagai seorang profesor, hal ini juga menakjubkan dan membahagiakan bagi saya bahwa Jemaat Ahmadiyah memberikan keutamaan yang tinggi kepada pendidikan dan pengajaran. Selama beberapa jam saya menghabiskan waktu di stan-stan buku. Saya mempelajari berbagai kitab dengan saksama dan mendapati standar, materi dan gaya ilmiah yang sangat bagus dan patut dipuji. Ini merupakan pengkhidmatan keilmuan yang menakjubkan dan mengesankan, dan demikian pula [penulisnya] memiliki perasaan-perasaan dan pemikiran-pemikiran [mendalam].”

Dari Guyana Perancis, seorang mubayi’ baru, Ny. Amina Mala Sanga berkata, “Selama Jalsah, hal yang paling menyentuh hati adalah akhlak orang-orang dan keramah-tamahan mereka. Jika Anda lelah dan membutuhkan tempat duduk, maka orang-orang yang sudah duduk sebelumnya segera berdiri dan memberikan tempat mereka. Ada perasaan ketenangan dan kebebasan disini yang menakjubkan. Suatu suasana rohani yang tak dapat digambarkan dengan kata-kata dan momen yang paling berkesan adalah ketika saya melihat dan bertemu dengan Khalifatul Masih. Tanpa disadari air mata mengalir dari mata saya”. Sesungguhnya sejak awal, hubungan dengan Khilafat ini dan ungkapan kesetiaan, semua hal ini diciptakan oleh Allah Taala sendiri, tidak ada manusia yang dapat menciptakannya.

Dari Bulgaria juga ada seorang mubayi’ baru. Ny. Evelina menuturkan, “Saya adalah satu-satunya Ahmadi di rumah saya. Saya mempelajari Ahmadiyah dengan sangat mendalam dan menerimanya setelah penelitian selama tiga tahun. Ini adalah Jalsah pertama saya di Inggris dan ini adalah sebuah Jalsah yang sangat rohani. Meskipun saya telah menunggu kesempatan ini dalam waktu yang lama untuk melihat sendiri Jalsah UK yang merupakan Jalsah terbesar, karena Khalifatul Masih turut serta di dalamnya dan juga memberikan pidato dan nasihat”.

Beliau menuturkan, “Selama hari-hari yang penuh berkah ini saya merasakan suasana rohani yang tak ada bandingannya dan mendapat taufik untuk menjadi bagian darinya. Dengan tinggal di antara orang-orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah, hubungan saya sendiri dengan Allah Taala menjadi semakin kuat. Semangat persaudaraan dan akhlak mulia serta standar rohani yang terlihat

dalam setiap seginya meninggalkan kesan mendalam di hati saya. Saya ingin mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua panitia, relawan, dan pengurus yang telah bekerja tanpa lelah untuk penyelenggaraan Jalsah yang sangat besar ini. Pengalaman saya sangat luar biasa dan saya sangat terkesan dengan betapa teliti dan cermatnya perhatian untuk kenyamanan dan kemudahan para tamu”.

Beliau menuturkan, “Pada penutupan Jalsah yang penuh berkah ini, saya pulang ke rumah dengan iman yang lebih kuat dari sebelumnya dan dengan ilmu yang lebih benar serta dengan keyakinan bahwa hubungan saya sekarang adalah dengan Islam yang sejati. Bagi saya momen yang paling mengesankan adalah ketika Hazrat Khalifatul Masih Al-Khamis atba. memberikan pidato tentang kedatangan Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang dijanjikan oleh Nabi kita saw.. Meskipun saya telah merenungkan topik ini sebelumnya, namun sabda-sabda Khalifah saat ini telah memberikan saya wawasan baru dan menunjukkan sudut pandang baru yang sebelumnya tidak pernah terungkap di hadapan saya”.

Beliau menuturkan, “Pidato ini adalah jawaban yang lengkap dan berdasar atas tuduhan-tuduhan dan keraguan-keraguan yang dilontarkan oleh sebagian penentang tentang kedatangan wujud lain setelah Khātamun Nabiyyīn. Pidato ini telah memperluas pemahaman dan wawasan saya serta memperdalam pandangan saya dan membuat sudut pandang saya menjadi lebih luas”. Beliau kemudian menuturkan, “Satu lagi pidato yang telah meninggalkan kesan mendalam di hati saya adalah dalil-dalil tentang Al-Quran Suci yang berasal dari Allah. Dengan mendengar bagaimana keberatan-keberatan zaman sekarang yang dibantah dengan cara yang begitu logis, berdasar, dan jelas, saya tidak hanya mendapat ketenangan hati, bahkan juga memperoleh keyakinan baru bahwa sekarang saya juga dapat menjawab tuduhan-tuduhan ini kapan saja jika Al-Quran Suci diserang kebenarannya dalam suatu majelis.” Jadi, ini adalah semangat baru yang timbul dalam dirinya.

Dari Brazil, seorang tamu Tn. Egor Lucas yang adalah seorang wartawan dan sekretaris anggota parlemen provinsi. Dia berkata, “Ketepatan waktu dalam program-program Jalsah sangatlah terpuji. Ini adalah hal yang sangat baik. Keramahan dan ketulusan hati para anggota Jemaat Ahmadiyah sangat mengesankan. Mulai dari makanan hingga penggunaan toilet, dari transportasi hingga pintu masuk dan keluar tempat Jalsah, para tamu selalu diprioritaskan. Suasana ini mengajarkan manusia tentang gotong royong dan pengorbanan.” Beliau juga mengatakan bahwa beliau terkesan dengan kesungguhan dalam

menghindari pemborosan makanan, namun makanan tetap dibagikan kepada setiap orang dengan sangat murah hati.

Seorang tamu dari Indonesia, Tn. Gomar Gultom yang adalah seorang pendeta. Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Umum Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI). Beliau mengatakan, “Saya sebelumnya sudah mengetahui tentang Ahmadiyah, tetapi melalui Jalsah ini saya memahami dengan lebih baik bahwa Ahmadiyah adalah sebuah gerakan kerohanian yang dimulai dari sebuah desa kecil di Qadian dan kini telah menjadi sebuah gerakan rohani yang berskala global. Saya melihat bagaimana para anggota Ahmadiyah dari berbagai negara datang dengan semangat yang sama untuk menjalin hubungan dengan Allah.” Beliau mengatakan, “Hal yang mengesankan bagi saya adalah penekanan yang kuat pada upaya peningkatan hubungan manusia dengan Allah Taala. Ini adalah sesuatu yang sering diabaikan oleh banyak orang, namun di sini hal tersebut justru menjadi hal yang mendasar.” Demikianlah kesan-kesan darinya.

Seorang tamu dari Islandia, Tuan Nund Kesoru, adalah Ketua Universal Peace Federation. Beliau mengatakan, “Dalam Matius 7:16 tertulis: *'Kamu akan mengenal mereka dari buah-buahnya.'* Kata-kata ini bagi saya menjadi sangat bermakna dan nyata selama Jalsah Salanah 2025. Melihat wajah-wajah para peserta Jalsah yang bersinar dan dipenuhi kebahagiaan memberikan kesan mendalam di hati saya. Menurut saya, ini adalah tanda yang jelas bahwa Tuhan senang melihat kesatuan para hamba-Nya yang berkumpul untuk mencari keridaan-Nya.”

Seorang relawan Humanity First yang melayani dalam misi kemanusiaan di Afrika mengatakan bahwa pelayanan ini tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga mendekatkan dirinya kepada Allah. Ini merupakan pengingat yang kuat tentang bagaimana iman bisa diwujudkan secara amalan nyata. Kesan-kesan beliau pun banyak yang serupa.

Seorang tamu non-Ahmadi dari Kazakhstan, Nyonya Saleha, mengatakan, “Saya berasal dari Kazakhstan dan ini adalah pertama kalinya saya mendapat kesempatan untuk menghadiri Jalsah. Saya sudah pernah mengikuti banyak acara dan konferensi duniawi, namun jumlah peserta di Jalsah ini sangat mengesankan bagi saya. Terlebih lagi, begitu banyak orang dari berbagai negara datang semata-mata demi kebaikan. Tujuan mereka hanyalah untuk mendengarkan pesan-pesan kebaikan, bagaimana manusia dapat hidup dalam damai dan harmoni,

serta bagaimana menyingkirkan perasaan kebencian dari dunia dan menebarkan cinta dan kasih sayang.”

Beliau melanjutkan, “Kata-kata Khalifatul Masih mengenai peninggian derajat perempuan sangat luar biasa. Slogan Jalsah ini ‘Cinta untuk semua, tidak ada kebencian untuk siapa pun’ dan persatuan orang-orang yang hadir menunjukkan bahwa kita seharusnya hidup bersatu. Saya belum pernah mendengar kata-kata seperti ini sebelumnya, dan semuanya meresap ke dalam jiwa.”

Beliau menambahkan, “Bos saya adalah seorang wanita non-Ahmadi dan sebelumnya saya pun menentang Ahmadiyah. Namun setelah melihat seluruh suasana ini, setidaknya saya tidak akan menentangnya lagi, bahkan saya akan mendukungnya.”

Tuan Mushtaq Zaheer Neza datang dari Austria. Beliau adalah seorang dosen studi Islam di Austria dan mengatakan bahwa selama Jalsah Salanah, beliau melihat orang-orang mukmin di mana-mana. Setiap orang sangat ramah dan memiliki semangat khusus untuk melayani Islam. Beliau sangat terkesan dengan kata-kata Khalifatul Masih. Beliau mengatakan bahwa saat ini, di kalangan mayoritas Muslim arus utama, para ulama hanya menganggap panjangnya janggut dan pakaian tertentu sebagai segala-galanya, dan mereka hanyalah Muslim dalam nama saja. Namun, Jemaat Ahmadiyah adalah satu-satunya komunitas yang benar-benar melayani Islam dengan tulus, dan mungkin, kata beliau, dalam waktu 200 tahun ke depan, Jemaat ini akan unggul di seluruh dunia.

Beliau mengatakan, “Saya adalah seorang Muslim Sunni, tetapi saya percaya bahwa pendiri Jemaat Ahmadiyah benar-benar adalah seorang wujud suci, dan saat ini saya merasa bahwa beliau adalah mujadid zaman ini.” Sampai di titik ini, beliau telah menerima, dan beliau mengatakan, “Namun saya masih berpikir dan merenungkan tentang menerima beliau sebagai Al-Masih yang Dijanjikan dan Imam Mahdi. Saya masih memiliki sedikit keraguan.” Meski begitu, beliau sedang melakukan penelitian. Setidaknya, ini menunjukkan bahwa pikirannya terbuka ke arah tersebut. Beliau adalah seseorang yang berfitrah baik, karena setidaknya beliau berkata bahwa beliau sedang mempertimbangkannya, dan tidak bersikap keras kepala dengan mengatakan bahwa beliau sama sekali tidak akan mempertimbangkan.

Dari Bulgaria, ada seorang mubai'ah baru bernama Nyonya Elitsa Rudi. Beliau telah memeluk Islam dari agama Kristen. Beliau mengatakan, “Sebelum menghadiri Jalsah, di dalam hati saya ada kekhawatiran bahwa mungkin saya tidak akan selalu merasa menjadi bagian dari lingkungan ini karena saya masih baru, dan latar budaya serta bahasa saya berbeda. Namun, persatuan dan cinta kasih yang saya saksikan di sini belum pernah saya lihat di tempat lain di dunia.”

“Saya bertemu dengan orang-orang dari berbagai penjuru dunia, tetapi semuanya terasa seperti bagian dari satu keluarga. Meskipun tidak saling mengenal, mereka saling menyapa dengan senyum. Kadang-kadang, debu keraguan atau kelalaian dapat menutupi iman dan ketakwaan seseorang; menghadiri Jalsah Salanah seperti membersihkan hati dan jiwa kembali, serta memulai kehidupan rohani yang baru. Pengalaman ini menyegarkan jiwa dan memenuhi hati dengan ketenangan serta kedamaian.”

Dari Georgia, Tn. Roland Shmorte mengatakan, “Suasana damai dalam Jalsah, pidato-pidato, dan khutbah-khutbah Khalifah memainkan peran besar dalam meningkatkan kerohanian. Khotbah Jumat sangat saya sukai karena di dalamnya dijelaskan ajaran-ajaran Islam mengenai keramahan terhadap tamu. Demikian pula, pidato Khalifah untuk kaum wanita juga sangat berkesan bagi saya dan memberikan dampak besar.”

Beliau menyatakan, “Saya adalah seorang Muslim asal Georgia dan juga seorang dosen di universitas. Dua tahun yang lalu, saya menerima penghargaan sebagai Guru Terbaik di Georgia. Bidang saya adalah pendidikan, dan saya sangat menyukai bagaimana Jemaat Ahmadiyah mendorong pendidikan bagi pria maupun wanita.”

Beliau menyampaikan, “Tahun ini saya mendapat taufik untuk menerjemahkan buku *Filsafat Ajaran Islam* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Georgia, dan selama menerjemahkannya saya sangat menikmati proses tersebut.”

Beliau juga menyatakan, “Dalam pidato penutupan di hari Minggu, Khalifatul Masih menyebutkan bagaimana tuduhan-tuduhan palsu dari sebagian umat Islam yang memandang Jemaat dengan kebencian dijawab dengan keindahan ajaran Islam—hal ini sangat saya sukai. Selain itu, pemandangan Baiat juga sangat berkesan bagi saya.”

Beliau mengatakan, “Saat ini Islam sering digambarkan secara negatif, dan siapa pun yang ingin melihat keindahan ajaran Islam yang sejati hendaknya datang ke Jalsah, dan menyaksikan sendiri suasana cinta, persaudaraan, dan perdamaian dengan mata kepala sendiri.”

Demikian pula, Jessica Garcia Call adalah istri dari anggota Kongres, Sen Ricardo. Beliau berkata, "Saya bekerja di sebuah departemen yang menentang kekerasan dalam rumah tangga, dan saya sangat terkejut mengetahui bahwa Khalifah tidak hanya menyebutkan kekerasan fisik terhadap perempuan, tetapi juga membahas kekerasan psikis terhadap perempuan dalam pidatonya."

Ada satu pertanyaan yang jawabannya masih belum lengkap bagi beliau. Beliau berkata, "Saya belum mendapatkan jawaban atas pertanyaan: Jika sesuatu terjadi pada seorang wanita, ke mana ia bisa mencari bantuan?" Beliau juga menanyakan hal itu kepada saya [Huzur], dan saya menjelaskan bahwa dalam Jemaat ada sebuah sistem. Para wanita bisa datang kepada Khalifatul Masih, bisa juga datang kepada Pengurus Jemaat. Jemaat akan membantu mereka, dan mereka juga bisa memanfaatkan sumber-sumber bantuan lainnya."

Bagaimanapun, beliau mengatakan, “Setelah mendengar semua penjelasan ini, saya merasa tenang. Saya juga merasa tentram mengetahui bahwa Khalifatul Masih memiliki hubungan pribadi dengan anggota Jemaat.”

Beberapa orang mengatakan bahwa ada hal-hal tertentu yang disampaikan yang bisa menimbulkan keberatan, terutama terkait dengan soal memukul. Namun sebenarnya hal itu memiliki penjelasan yang panjang; itu adalah pembahasan tersendiri. Syarat-syaratnya pun pada umumnya tidak terpenuhi; jika pun syarat-syarat itu benar-benar terpenuhi, maka sampai saat itu biasanya situasinya sudah berubah sedemikian rupa sehingga tidak sampai pada tahap memukul.

Oleh karena itu, hal tersebut adalah suatu kemungkinan yang sangat jauh, yang bagaimanapun juga Islam telah memberikan ajaran mengenainya.

Seorang perempuan Arab dari Lajnah Imaillah Swedia yang datang ke sini mengatakan, "Jalsah Salanah itu seperti sebuah rumah yang sangat luas, yang mampu menaungi seluruh keluarga di dalamnya. Di Swedia, jumlah Ahmadi Arab sangat terbatas. Namun ketika berada di Jalsah Salanah dan mendengar nama *Tenda Arab*, maka timbul perasaan tenteram dan rasa memiliki yang unik. Bertemu dengan saudara-saudari Arab lainnya juga memberikan kebahagiaan yang

besar dan hal itu sangat berkesan pada diri saya. Saya juga berkesempatan bertemu dengan Khalifatul Masih, yang memberikan pengaruh baik bagi saya. Semoga Allah Taala membukakan dada semua tamu yang hadir, agar mereka memahami Ahmadiyah dan Islam yang hakiki, serta menerima Imam Zaman. Semoga para mubai'in baru juga terus meningkat dalam keimanan dan keikhlasan."

"Demikian pula, semoga setiap Ahmadi juga diberi taufik untuk mengamalkan program-program yang mereka saksikan dan dengar di Jalsah, menjadikannya bagian dari kehidupan mereka, mendahulukan agama di atas dunia, dan menjaga semangat itu untuk selamanya. Semoga setiap Ahmadi senantiasa memperoleh bagian dari keberkatan Jalsah, serta bersungguh-sungguh dalam memperbaiki diri dan lingkungan di sekitarnya."

Saya juga ingin menyampaikan laporan singkat mengenai liputan media. Di Italia, sejumlah laporan mengenai Jalsah Salanah telah dimuat dalam liputan pers. Beberapa sesi penting dari Jalsah Salanah ini disiarkan langsung oleh *European Communication News Agency*, yang merupakan lembaga resmi Parlemen Eropa. Selain itu, berbagai wawancara juga telah disiarkan dan dipublikasikan.

Hingga saat ini, laporan tentang Jalsah telah diterbitkan di lebih dari 60 surat kabar dan lembaga media lainnya. Para *influencer* daring juga turut menyampaikan salah satu pesan saya dalam unggahan mereka. Dua jurnalis yang datang dari Italia—yang secara total memiliki hampir setengah juta pengikut di media sosial—telah meliput acara ini dan menyampaikan laporan tentang Jemaat dalam nada yang sangat positif.

Bagian Pers dan Media Jemaat juga telah melaksanakan tugas dengan sangat baik. Melalui upaya mereka, sekitar 50 juta orang telah menyaksikan liputan Jalsah di berbagai situs web daring. Hampir 49 situs web memberitakan mengenai acara ini.

Di media cetak, sebanyak 17 artikel telah diterbitkan di surat kabar, yang diperkirakan telah dibaca oleh sekitar 20 juta orang.

Melalui radio, ada 25 program yang menyiarkan liputan Jalsah, dengan jumlah pendengar yang mencapai 20 juta orang.

Di televisi, Jalsah juga mendapatkan liputan, dengan perkiraan jumlah penonton sekitar 5 juta orang.

Demikian pula, berbagai media, jurnalis, dan tokoh publik juga membahas Jalsah melalui media sosial, sehingga pesan mengenai acara ini telah menjangkau hingga 14 juta orang melalui platform-platform tersebut.

Dengan karunia Allah Taala, jika seluruh angka digabungkan, maka kabar mengenai Jalsah ini telah sampai kepada hampir 100 juta orang.

Media-media besar yang turut memberitakan antara lain: *ITV, LBC, The Times, The Guardian, The Telegraph, Daily Mail, The Independent, BBC Arabic, 21, Daily Express, London Evening Standard*, dan *The New Arab*, serta banyak media lainnya yang juga menerima dan menyebarkan berita ini.

Melalui MTA Afrika, pidato-pidato saya disiarkan di berbagai saluran televisi. Setelah menonton siaran Jalsah Salanah, lebih dari 50 orang melakukan baiat.

Siaran Jalsah Salanah disiarkan di 22 saluran televisi nasional dan regional, dengan total siaran mencapai 304 jam, dan pesan Jalsah diperkirakan telah menjangkau 65 juta orang.

Terkait Jalsah, di stasiun-stasiun radio telah disiarkan 91 laporan berbeda, yang menjangkau hingga 16 juta orang.

Selain itu, melalui berbagai media outlet dan sumber lainnya, telah diterbitkan 47 laporan tambahan, yang membawa pesan Jalsah kepada sekitar 150 juta orang.

Kesan-kesan dari MTA Afrika menyebutkan bahwa seorang mubalig dari wilayah Mali menulis bahwa pada hari ketiga Jalsah, terjadi sebuah pemandangan yang sangat menyentuh dan menggetarkan jiwa. Beliau mengatakan bahwa pada pagi hari turun hujan deras, dan tampaknya hari itu tidak akan ada yang datang ke masjid. Namun, sesaat sebelum baiat internasional dimulai, beberapa orang—termasuk sejumlah mubai'in baru—datang ke masjid dengan berjalan kaki atau mengendarai sepeda, meskipun hujan sangat lebat. Mereka datang dalam keadaan basah kuyup.

Pak mubalig pun berkata kepada mereka, "Anda sebenarnya bisa mendengarkan lewat radio di rumah saja. Mengapa tetap datang di tengah hujan deras seperti ini?"

Seorang mubai' baru menjawab, "Memang kami bisa mendengarkannya dari rumah, tetapi kami tidak bisa melihat Khalifatul Masih dengan mata kepala sendiri jika hanya duduk di rumah. Kebahagiaan yang ada dalam melihat beliau secara langsung itu tidak bisa digantikan dengan apa pun. Saya juga tidak ingin kehilangan cahaya dan keberkahan baiat internasional. Itulah sebabnya saya datang ke masjid, meskipun harus basah kuyup karena hujan."

Semoga Allah Taala terus menambahkan keimanan dan keyakinan mereka.

Setelah salat, saya juga akan memimpin salat jenazah gaib. Ini adalah untuk almarhum Mukarram Abdul Karim Jamal Yaudah Sahib dari Gaza. Beberapa hari lalu, beliau gugur syahid akibat tembakan dari tentara Israel. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn.*

Menurut keterangan saudara beliau, usia almarhum adalah 45 tahun. Beliau telah menikah dan dikaruniai empat anak perempuan serta dua anak laki-laki. Anak tertua berusia 16 tahun, sedangkan anak yang paling kecil berusia dua setengah tahun.

Beliau tinggal di wilayah Jamaliyah di Jalur Gaza. Almarhum dibesarkan dalam keluarga Muslim yang konservatif. Setelah menyelesaikan pendidikan hingga kelas sebelas, beliau mulai membantu ayahnya bekerja di bidang konstruksi guna menopang kebutuhan rumah tangga. Almarhum merupakan anak kedua dari sebelas bersaudara.

Kemudian, beliau membuka bengkel kerja logam sendiri, yang akhirnya hancur akibat serangan militer Israel dalam agresi tersebut.

Pada tahun 2013, melalui saudara laki-lakinya, beliau pertama kali berkenalan dengan Jemaat. Dalam proses itu, beliau juga melakukan baiat dan sejak itu terus menjalin hubungan dengan Jemaat. Beliau adalah seorang yang sangat aktif dan tulus.

Karena hubungan beliau dengan Jemaat, pihak keamanan Gaza telah beberapa kali memanggil dan menginterogasi beliau serta melakukan berbagai penyelidikan terhadapnya. Namun, beliau tidak pernah mundur dari keyakinannya dan tidak pernah berpaling dari Jemaat. Beliau terus menjaga hubungan dan keterikatan yang erat dengan Jemaat secara konsisten.

Pada tahun 2025, rumah almarhum dihancurkan oleh tentara penjajah. Setelah itu, beliau dan keluarganya tinggal di rumah sewaan.

Kemudian, setelah terjadi krisis kelaparan baru-baru ini di Jalur Gaza, almarhum pergi ke lokasi distribusi bantuan. Di sana, seorang tentara sempat memberikan izin untuk memasukkan bantuan yang terdiri dari tepung dan kebutuhan pokok lainnya. Akibatnya, orang-orang berkumpul dalam jumlah besar, dan kerumunan itu mulai mendekat ke beberapa wilayah yang dianggap sensitif oleh tentara Israel.

Ketika kerumunan itu mencapai wilayah-wilayah tersebut, tentara Israel mulai menembaki secara brutal orang-orang yang tidak bersenjata. Saudara almarhum menceritakan, “Seseorang terluka sangat dekat dengan almarhum. Ketika almarhum berusaha menolong orang yang terluka itu, sebuah peluru menembus dadanya dan beliau pun gugur sebagai syahid di tempat kejadian. Orang yang ditolongnya kemudian menyampaikan bahwa sebelum wafat, almarhum sempat mengucapkan kalimah syahadat sebanyak tiga kali, dan beliau wafat dalam keadaan mengikuti sunah Rasulullah saw. dan para nabi. Kami merasa tenang dan tenteram karena beliau wafat dalam keadaan teguh di atas agama Sayyidina Muhammad saw. dan tetap dalam baiat kepada Imam Mahdi. Dengan karunia Allah Taala, beliau termasuk di antara orang-orang yang tulus dan setia.”

Dr. Hafiz, penanggung jawab Humanity First UK, berkata: “Pada November 2021, dalam rangka kunjungan Humanity First ke Gaza untuk melihat kegiatan Jemaat, saya bertemu dengan Abdul Karim Sahib. Saya menyaksikan beliau sebagai seorang Ahmadi yang sangat tulus dan memiliki semangat pengorbanan.”

Semoga Allah Taala meninggikan derajat beliau dan menjaga anak-anaknya dalam lindungan dan perlindungan-Nya.¹

¹ Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd., Mln. Fazli Umar Faruq, Shd., dan Mln. Muhammad Hasyim. Editor: Mln. Muhammad Hasyim

Khotbah II:

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ أُنْذِرُوكُمُ اللَّهُ
يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ